

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI-BP di SMPN Rantau (SMPN 1 Rantau dan SMPN 2 Rantau) dan SMPN Bungur (SMPN 1 Bungur dan SMPN 2 Bungur) dilaksanakan dengan pola dan pendekatan yang berbeda, sebagai berikut

- a. SMPN 1 Rantau, dalam pelaksanaannya guru PAI-BP menggunakan metode ceramah interaktif, saat pembelajaran, akan tetapi sebagian peserta didiknya belum memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut, dikarenakan jam mata pelajaran PAI-BP diakhir, oleh sebab mereka jadi mengantuk. Dalam hal praktiknya, peserta didik yang sering melakukan pelanggaran, mereka merasa biasa saja tidak ada rasa takut jera ketika melakukan pelanggaran.
- b. SMPN 2 Rantau, dalam pelaksanaannya guru PAI-BP menggunakan ceramah interaktif, beliau juga menggunakan PPT yang ditampilkan di layar LCD di papan tulis, namun tidak semua peserta didiknya memahami ketika beliau menjelaskan materi. Dalam praktiknya, sebagian peserta didik tidak menaati peraturan sekolah.
- c. SMPN 1 Bungur, dalam pelaksanaannya guru PAI-BP menggunakan metode ceramah sederhana, sebagian peserta didik ada yang memahami ada yang tidak memahami ketika beliau menjelaskan materi. Peserta didik yang sering melakukan pelanggaran, hanya ditegur secara sederhana saja, tidak ada hukuman yang membuat mereka jera.

- d. SMPN 2 Bungur, dalam pelaksanaannya guru PAI-BP menggunakan metode ceramah sederhana, peserta didik tidak aktif dalam hal diskusi bersama, banyak yang asyik sendiri dengan temannya. Dalam praktik ketika peserta didik melakukan pelanggaran guru hanya menegur secara sederhana, bahkan ada yang tidak ditegur dan diberi hukuman.

2. Pengembangan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan karakter di SMPN Rantau (SMPN 1 Rantau dan SMPN 2 Rantau) dan SMPN Bungur (SMPN 1 Bungur dan SMPN 2 Bungur) dilaksanakan dengan pola dan pendekatan yang berbeda, sebagai berikut:

a. SMPN 1 Rantau

- 1) Karakter jujur yakni ada kantin kejujuran (dulu tidak ada penjaganya, sekarang ada penjaganya).
- 2) Karakter disiplin dan tanggung jawab yakni ketika peserta didik tidak mengikuti Jumat Taqwa, mereka kena hukuman menjadi imam dan memimpin bacaan Yasiin teman-temannya.
- 3) Karakter peduli lingkungan yakni ketika peserta didik ketahuan membuang sampah, maka mereka akan kena hukuman membersihkan lapangan sekolah serta membersihkan musholla.

b. SMPN 2 Rantau

- 1) Karakter jujur yakni ketika peserta didik ketahuan tidak jujur dalam keterangan tidak masuk ke sekolah, mereka kena hukuman membersihkan halaman sekolah.

- 2) Karakter disiplin yakni ketika peserta didiknya ketahuan membawa Handphone ke sekolah, mereka akan kena sangsi yakni membersihkan halaman sekolah serta Handphonenya disita oleh pihak guru.
 - 3) Karakter peduli lingkungan yakni sekolah adiwiyata, apabila ada peserta didik yang ketahuan membuang sampah dilingkungan sekolah, para guru akan memberi sangsi kepada mereka yaitu membersihkan lingkungan kelas.
 - 4) Tanggung jawab yakni apabila peserta didik yang tidak mengikuti Jumat Taqwa, mereka kena hukuman yakni jadi imam Shalat Duha bahkan ada yang memimpin bacaan Yasiin teman-temannya.
- c. SMPN 1 Bungur
- 1) Karakter jujur yakni masih sederhana, apabila ada peserta didiknya yang ketahuan melanggar hukuman, para guru menegurnya secara sederhana.
 - 2) Karakter disiplin yakni apabila peserta didiknya ketahuan tidak berpakaian rapi, hanya menegur secara sederhana.
 - 3) Karakter peduli lingkungan yakni apabila ada peserta didiknya ketahuan membuang sampah sembarangan, ditegur secara sederhana.
 - 4) Karakter tanggung jawab yakni apabila ada kedatangan peserta didik yang tidak bertanggung jawab dalam memimpin temannya dalam hal kebersihan, guru hanya menegur secara sederhana.
- d. SMPN 2 Bungur
- 1) Karakter jujur yakni ketika peserta didik ketahuan tidak jujur dalam absen, guru tidak menegur dan tidak diberi hukuman.

- 2) Karakter disiplin yakni ketika peserta didik ketahuan membawa make up dan kedapatan menggunakan sandal, hanya menegur sederhana, tidak diberi hukuman.
- 3) Peduli lingkungan yakni peserta didik yang tidak membersihkan kelas maupun halaman hanya ditegur sederhana.
- 4) Tanggung jawab yakni peserta didik yang tidak bertanggung jawab dalam hal kegiatan apel upacara, tidak ada teguran oleh guru.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI-BP dan pengembangan karakter menunjukkan bahwa ada perbedaan, yakni sekolah dengan akreditasi A seperti SMPN 1 Rantau dan SMPN 2 Rantau sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun ada saja peserta didik yang melakukan pelanggaran sekolah. Sementara itu dengan sekolah akreditasi C seperti SMPN 1 Bungur dan SMPN 2 Bungur belum terlaksana sepenuhnya, dengan berbagai macam faktor seperti peserta didik yang sulit diatur, gurunya hanya menegur sederhana tidak ada sanksi yang berat, sehingga mengakibatkan mereka tidak jera dalam melakukan pelanggaran lagi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan mampu terus mengoptimalkan program pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah, serta memperkuat kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih proaktif dalam menumbuhkan kesadaran diri untuk berperilaku positif, serta menjaga akhlak baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

3. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua diharapkan semakin aktif dalam mendampingi serta mengawasi perkembangan karakter anak di lingkungan rumah, sekaligus mendukung program pendidikan karakter yang dijalankan oleh sekolah melalui komunikasi yang baik dan kerja sama yang berkelanjutan.